

## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN FRASA PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR KOMPAS

Nurlina<sup>1</sup>, Ayu Sugiarti<sup>2</sup>, Yuni Sari<sup>3</sup>, Keni Apriliano<sup>4</sup>, Korianzah<sup>5</sup>

Universitas PGRI Silampari

[inur5146@gmail.com](mailto:inur5146@gmail.com),

### ABSTRAK

Surat kabar, sebagai media informasi yang dibaca oleh berbagai kalangan, memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa sebuah bangsa. Sementara itu, pada surat kabar daerah atau nasional yang beredar, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan frasa. Kesalahan pun terjadi pada koran nasional setingkat Kompas. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji tentang kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas. Pada penelitian ini digunakan metode analisis isi (content analysis) yang bersifat preskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan hermeneutik. Data penelitian bersumber dari tajuk rencana surat kabar harian Kompas yang diambil secara acak. Data yang diteliti didokumentasi dengan cara dibaca, dicatat, selanjutnya disimpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kesalahan yang terdapat dalam bidang frasa. Berdasarkan analisis, kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas adalah penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dan penggunaan preposisi yang tidak tepat.

**Kata kunci:** Kesalahan; Berbahasa; Frasa; Kompas.

### ABSTRACT

Newspapers, as a medium of information read by various circles, have an important role in the development of the language of a nation. Meanwhile, in the local or national newspapers circulating, error in the use of phrases is still found. The error even occurred in the national newspaper level, in this case is Kompas. The error occurs because of lack of attention to the rules of language. Therefore, this study observes the error of using phrases in Kompas newspaper editorial. This study used prescriptive content analysis method. Data collection techniques are documentation and hermeneutic techniques. The research data is sourced from editorials of Kompas newspaper taken randomly. The data studied are documented by read, recorded, then summarized, and grouped by errors in the phrase field. Based on the analysis, the misuse of phrases in the editorials of Kompas newspapers is the use of excessive or wasteful elements and improper use of prepositions.

**Keywords:** an error of language; phrase; Kompas

## **PENDAHULUAN**

Persoalan bahasa memang sangat penting dalam bidang jurnalistik, khususnya surat kabar, karena bahasa merupakan sarana penyampaian informasi. Informasi tidak akan sampai kepada pembaca dengan efektif jika sarana yang dipergunakan tidak tepat. Menurut Sutrisna (2017:17), surat kabar merupakan salah satu media informasi tertulis yang banyak diminati oleh masyarakat. Surat kabar biasanya terdiri atas banyak artikel yang dimuat. Artikel-artikel pada surat kabar biasanya berisi informasi yang berbeda-beda. Ada yang berisi berita mengenai kecelakaan, korupsi, kesehatan, dan lain-lain.

Sementara itu, menurut Badudu dalam Chaer (2002:160), surat kabar merupakan perusak bahasa, bukan hanya dilakukan oleh masyarakat kita, melainkan juga di negara lain yang sudah maju. Tuduhan itu memang beralasan, sebab banyak sekali kesalahan bahasa yang dilakukan oleh pihak pers. Kesalahan itu merata dari penggunaan ejaan, pemilihan. Oleh karena itu, media massa perlu menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang tertib dan efektif. Penggunaan bahasa di majalah, tabloid, dan surat kabar perlu mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kosakata yang dipergunakan, sebisa mungkin, adalah kosakata baku, yakni mengacu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pada umumnya, media massa atau surat kabar menempatkan berita utama (headline) sebagai ulasan, opini redaksi yang lazim dikenal dengan sebutan "tajuk rencana" atau editorial. Tajuk rencana biasanya ditulis dengan gaya penyampaian sederhana, lugas, tegas, dan informatif. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam tdlah ragam bahasa resmi, baku, dan serius. Tajuk rencana merupakan produk jurnalistik yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tajuk rencana merupakan karya tulis atau pandangan redaksi terhadap suatu topik berita. Melalui tajuk rencana, pembaca sudah dapat memberikan gambaran tentang berita yang sedang hangat dibicarakan dalam surat kabar ajuk rencana ata, penghilangan unsur-unsur gramatikal, dan penyusunan kalimat yang rancu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Metode *content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan studi tentang pers dalam skala besar, penelitian sosiologis dan linguistik, terutama media mutakhir. Penelitian analisis isi secara mendasar berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, berkaitan dengan gejala-gejala nyata, dan bertujuan predikatif dan serta cenderung bersifat preskriptif (Krippendorff, 1991:1). Menurut Sudaryanto (1988:62—63), penelitian preskriptif adalah penelitian yang cenderung menitikberatkan perhatiannya pada penggunaan bahasa yang dianggap baik dan benar saja. Penelitian preskriptif mempertimbangkan terlebih dahulu benar salahnya pemakaian bahasa menurut norma atau kriteria tertentu.

Kridalaksana (2008:199) menjelaskan bahwa preskriptif bersangkutan dengan paham bahwa ada standar mutlak mengenai betul-salah dalam bahasa dan bahwa tujuan analisis bahasa adalah menyusun norma-norma pemakaian bahasa. Penelitian preskriptif digunakan karena penulis ingin menganalisis secara akurat penerapan kaidah bahasa Indonesia khususnya dalam tajuk rencana surat kabar harian Kompas. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan dipilih yang relevan guna keperluan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas dianalisis sesuai teori yang relevan seperti di bawah ini:

Data (1). Kesalahan Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir  
Data (1) Namun, “Buku Putih” dengan jelas bahwa Pemerintah Inggris memilih untuk meninggalkan pasar tunggal Eropa demi untuk (1) memegang kendali kontrol dalam imigrasi dan perbatasan. (Publikasi Sabtu, 4 Februari 2017 dengan judul tajuk “Ancang-ancang Brexit”)

Berdasarkan data (1) di atas, frasa demi untuk tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Penggunaan unsur yang mubazir biasanya terjadi dalam

---

pemakaian kata yang mengandung makna yang sama atau bersinonim dengan yang digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Frasa demi untuk pada data (1) mengandung makna yang sama dan bisa menggantikan posisi masing-masing

a. Namun, “Buku Putih” dengan jelas bahwa Pemerintah Inggris memilih untuk meninggalkan pasar tunggal Eropa demi memegang kendali kontrol dalam imigrasi dan perbatasan.

b. Namun, “Buku Putih” dengan jelas bahwa Pemerintah Inggris memilih untuk meninggalkan pasar tunggal Eropa untuk memegang kendali kontrol dalam imigrasi dan perbatasan.

Data (2). Kesalahan Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat Data (2) Ketua DPR AS Paul Ryan mengatakan, sulit membawa kembali soal nuklir Iran ke komunitas (2) internasional yang sebelumnya sepakat mengisolasi Teheran. (Publikasi Senin, 6 Februari 2017 dengan judul tajuk “Pendidikan untuk kaum miskin”)

Berdasarkan data (2) di atas, frasa ke komunitas tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam Penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi pada pemakaian frasapreposisional. Penggunaan preposisi ke- hanya merujuk arah dan tujuan, sedangkan kata komunitas bukan arah maupun tujuan melainkan kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling inetraksi di dalam masyarakat. Jadi, preposisi ke- pada frasa ke komunitas pada data (2) lebih tepat menggunakan preposisi menyatakan tujuan (orang), yaitu kepada. Frasa ke komunitas pada data (2) seharusnya ditulis kepada komunitas.

Dalam KBBI (Depdiknas, 2008:520) dikatakan ke adalah kata depan untuk menandai arah atau tujuan. Sementara itu, kepada merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang. Dengan demikian, kalimat pada data (2) dapat diperbaiki menjadi, “Ketua DPR AS Paul Ryan mengatakan, sulit membawa kembali soal nuklir Iran kepada komunitas internasional yang sebelumnya sepakat mengisolasi Teheran”.

Data (3) Dalam hal ini, tugas kita adalah menanamkan pada masyarakat (3) paham dan kultur informasi benar. (Publikasi Selasa, 7 Februari 2017 dengan judul tajuk “Menanggulangi Virus “Hoax”)

Berdasarkan data (3) di atas, frasa pada masyarakat tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi pada pemakaian frasa preposisional. Penggunaan preposisi pada menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu, sedangkan kata masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya (orang). Jadi, preposisi pada pada frasapada masyarakat dalam data (3) lebih tepat menggunakan preposisi menyatakan tujuan (orang), yaitu kepada.

Frasa pada masyarakat pada data (3) seharusnya ditulis kepada masyarakat. Dalam KBBI (Depdiknas, 2008:78) dikatakan pada adalah preposisi yang menandai waktu. Sementara itu, kepada merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang. Dengan demikian, kalimat pada data (3) dapat diperbaiki menjadi, “Dalam hal ini, tugas kita adalah menanamkan kepada masyarakat paham dan kultur informasi benar.

Data (4) Namun, setidaknya, salah satu dari Fillon dan Marcon akan masuk ke putaran (4) final (Publikasi Selasa, 7 Februari 2017 dengan judul tajuk “Menanggulangi Virus “Hoax”). Berdasarkan data (4) di atas, frasa ke putaran tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi pada pemakaian frasa preposisional. Penggunaan preposisi ke- merujuk arah dan tujuan, sedangkan kata putaran merupakan gerakan yang berputar atau sesuatu yang diputar bukan arah maupun tujuan melainkan sesuatu yang diputar. Jadi, preposisi ke- pada frasa ke putaran pada data (4) lebih tepat menggunakan preposisi menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu yaitu pada. Frasa ke putaran pada data (4) seharusnya ditulis pada putaran. Dalam KBBI (Depdiknas, 2008:808) dikatakan pada menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau hubungan dengan. Sementara itu, kepada merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang. Dengan demikian, kalimat pada data (4) (Data )

Data (5) Bahkan, tak tertutup kemungkinan keduanya bertemu di putaran (5) kedua. (Publikasi Selasa, 7 Februari 2017 dengan judul tajuk “Menanggulangi Virus “Hoax””) dapat diperbaiki menjadi, “Namun, setidaknya, salah satu dari Fillon dan Marcon akan masuk pada putaran final. Berdasarkan data (5) di atas, frasa di putaran tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi pada pemakaian frasa preposisional. Penggunaan preposisi di- merujuk tempat, arah, dan waktu, sedangkan kata putaran merupakan gerakan yang berputar atau sesuatu yang diputar bukan arah maupun tujuan melainkan sesuatu yang diputar. Jadi, preposisi di- pada frasa di putaran pada data (5) lebih tepat menggunakan preposisi menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau hubungan dengan maupun preposisi yang menyatakan waktu yaitu pada. Frasa di putaran pada data (5) seharusnya ditulis pada putaran. Dalam KBBI (Depdiknas, 2008:808) dikatakan pada menunjukkan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau hubungan dengan. Sementara itu, kepada merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang. Dengan demikian, kalimat pada data (5) dapat diperbaiki menjadi, “Bahkan, tak tertutup kemungkinan keduanya bertemu pada putaran kedua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis, kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas di antaranya sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat pada data (demi untuk).
2. Kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat terdapat pada data (ke komunitas, pada masyarakat, ke putaran, di putaran, pada keberhasilan, pada proses, ke persoalan, dan ke perbaikan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badudu, J. (1988). Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.

- Chaer, A. (2002). *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Purwandari, H. S. dkk. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri. *Basastra I*, 1(3), 478—489.
- Setyawati. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik* (Cetakan ke). Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode LinSusanti, R. (2014). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kota klaten. Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta, 1, 25—35. guistik. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press.*
- Sutrisna, D. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016. *Diglosia*, 1(1), 151—164